

# PENERAPAN SAFETY PATROL DI WAREHOUSE AND PRODUCTION AREA PT ABC

Dinda Anggraini Fadli<sup>1\*</sup>, Novie Susanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

<sup>2</sup>Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

## Abstrak

*PT ABC merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan jasa bahan kimia khusus. Salah satu visi yang dimiliki oleh PT ABC yaitu zero accident. Salah satu upaya preventif yang dilakukan PT ABC untuk mewujudkan zero accident yaitu melakukan kegiatan safety patrol. Safety patrol pada penelitian ini difokuskan di warehouse dan production area karena warehouse dan production area merupakan lokasi dimana kegiatan inti perusahaan dilakukan yaitu kegiatan produksi yang berhubungan langsung dengan mesin produksi dan bahan kimia yang mana memiliki risiko terjadinya kecelakaan kerja lebih besar dibanding area kerja lainnya. Dari hasil wawancara singkat dengan para pekerja masih terdapat beberapa accident yang terjadi. Para pekerja juga masih belum menerapkan 5S di lingkungan kerja sehingga dilaksanakanlah safety patrol untuk melihat apa saja unsafe action yang dilakukan para pekerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja serta bagian apa saja yang belum sesuai dengan aspek 5S yang nantinya akan dirumuskan rekomendasi perbaikan dengan harapan dapat meminimalisir unsafe action dan menumbuhkan budaya 5S ke para pekerja. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat beberapa area yang masih belum sesuai dengan aspek 5S dan menimbulkan risiko kecelakaan kerja. Rekomendasi perbaikan yang diberikan berupa pemasangan poster 5S, usulan kegiatan 5S, inspeksi informal, dan penambahan safety sign.*

**Kata kunci:** Kecelakaan Kerja, Potensi Bahaya, Risiko, Safety Patrol, 5S

## Abstract

**Title:** *Implementation of Safety Patrol in PT ABC's Warehouse and Production Area*. PT ABC is a company engaged in the manufacturing and services of specialty chemicals. One of their visions is zero accident. One of the preventive efforts made by PT ABC to achieve zero accidents is to carry out safety patrol activities. Safety patrols in this study focus on the warehouse and production area because the warehouse and production area are locations where the company's core activities are carried out. These activities are directly related to production machines and chemicals, which have a greater risk of work accidents than other work areas. From the results of short interviews with workers, several accidents still occur. The workers also have not implemented 5S in the work environment, so a safety patrol is carried out to see what unsafe actions are taken by workers that can cause work accidents and what parts are not following the 5S aspect. The results of this study are that several areas still don't follow the 5S aspects and pose a risk of work accidents. Recommendations for improvement are given in the form of installing 5S posters, proposed 5S activities, informal inspections, and adding safety signs.

**Keywords:** Hazard, Risk, Safety Patrol, Work Accident, 5S

## 1. Pendahuluan

Era globalisasi pada saat ini diikuti dengan adanya peningkatan teknologi serta industrialisasi. Peningkatan ini diiringi dengan meningkatnya risiko serta bahaya yang timbul di tempat kerja. Potensi bahaya yang ada dapat sewaktu-waktu menimbulkan kecelakaan kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting

selain bahan baku dan juga modal untuk menghasilkan produksi. Setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam setiap melakukan pekerjaannya dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1970. Oleh karena itu, setiap perusahaan wajib memberikan perlindungan

keselamatan dan kesehatan kerja kepada seluruh tenaga kerjanya.

Kecelakaan kerja ialah kejadian yang mampu menimbulkan kerusakan lingkungan atau berpotensi untuk merusak lingkungan. Kecelakaan kerja juga dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak terkendali dan terencana yang mengakibatkan cedera atau kemungkinan akibat lainnya (Heinrich, Petersen, Roos, & Hazlett, 1980). Kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh dua hal, yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition*. *Unsafe action* yaitu perbuatan berbahaya yang dilakukan manusia secara sengaja maupun tidak yang timbul karena kurangnya pengetahuan serta keterampilan di pekerjaan yang sedang ditangani. Sedangkan *unsafe condition* yaitu kondisi yang tidak aman saat berinteraksi dengan media elektronik, peralatan, lingkungan kerja, proses kerja, bahan, dan lain sebagainya (Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2021):

. Kecelakaan kerja mendatangkan kerugian yang besar bagi perusahaan, baik dari segi materi maupun non materi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mencegah (*preventif*) guna meminimalkan segala kemungkinan terjadinya kecelakaan. Inspeksi ialah salah satu cara yang digunakan untuk menemukan masalah-masalah dan menilainya sebelum masalah tersebut terjadi dan menimbulkan kerugian. Inspeksi yang dilakukan dapat menemukan kondisi tindakan substandar dan segera dilakukan perbaikan untuk menghindari terjadinya kecelakaan di tempat kerja.

PT ABC merupakan perusahaan bergerak di bidang manufaktur dan jasa bahan kimia khusus terutama untuk sektor energi, pertambangan, dan industri lainnya. Salah satu visi yang dimiliki oleh PT ABC yaitu *zero accident* atau tidak ada kasus kecelakaan. Salah satu upaya preventif yang dilakukan PT ABC untuk mewujudkan *zero accident* yaitu melakukan kegiatan *safety patrol*.

*Safety patrol* adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi penyimpangan atau ketidaksesuaian di tempat kerja sebelum terjadi kecelakaan. Inspeksi merupakan salah satu cara terbaik yang dapat dilakukan guna menemukan masalah dan memperkirakan berapa besarnya risiko sebelum kecelakaan dan kerugian tersebut terjadi. (Tarwaka, Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja, 2008).

*Safety patrol* pada penelitian ini difokuskan di *warehouse* dan *production area* karena *warehouse* dan *production area* merupakan lokasi dimana kegiatan inti perusahaan dilakukan yaitu kegiatan produksi. Kegiatan produksi di PT ABC berhubungan langsung dengan mesin-mesin produksi dan bahan-bahan kimia baik cair maupun padat yang mana memiliki risiko terjadinya

kecelakaan kerja lebih besar dibanding area kerja lainnya yang hanya berhubungan dengan dokumen dan komputer. Selain itu, *warehouse* dan *production area* merupakan area kerja di PT ABC yang masih belum mencapai target *zero accident*. Dari hasil wawancara singkat dengan para pekerja masih terdapat beberapa *accident*. *Accident-accident* ini tidak tercatat di perusahaan karena pekerja yang memang tidak melaporkannya ke perusahaan karena *accident* ini terjadi akibat *unsafe action* yang dilakukan pekerja. Para pekerja juga masih belum menerapkan 5S di lingkungan kerja sehingga dilaksanakanlah *safety patrol* di *warehouse and production area* untuk melihat apa saja *unsafe action* yang dilakukan para pekerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja serta bagian-bagian apa saja dari *warehouse and production area* yang belum sesuai dengan aspek 5S yang nantinya akan dirumuskan rekomendasi perbaikan dengan harapan dapat meminimalisir *unsafe action* dari para pekerja dan menumbuhkan budaya 5S ke para pekerja.

## 2. Tinjauan Pustaka

5S adalah suatu metode yang membangun sebuah lingkungan kerja yang bermutu sehingga dapat meningkatkan kebiasaan positif dari para pekerja dengan tujuan agar dapat memajukan perusahaan atau organisasi, tempat kerja, dan menjamin kesesuaian antara standar yang ada (Jamaludin, 2014). Manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menerapkan 5R/5S diantaranya Pekerja dapat bersemangat dan lebih senang dalam bekerja apabila lingkungan tempat kerjanya bersih dan teratur, dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja seperti terpeleset dan tersandung serta dapat mengurangi resiko kelelahan yang disebabkan kegiatan mencari peralatan kerja yang letaknya tidak jelas, berdampak pada jumlah cacat yang akan relatif lebih rendah dibanding dengan perusahaan yang belum menerapkan, dan lain sebagainya (Waluyo, 2011).

Berikut ini merupakan penjelasan singkat mengenai 5S/5R:

- Ringkas/Seiri. Ringkas berarti mampu memisahkan antara objek yang diperlukan dan tidak diperlukan serta menyingkirkan objek yang tidak diperlukan dari area kerja. Selain itu, ringkas juga berarti dapat mengetahui benda mana saja yang tidak digunakan, benda mana saja yang akan disimpan, serta cara penyimpanannya agar mudah diakses apabila sewaktu-waktu dibutuhkan (PT Danayasa Arthatama Tbk, 2017).
- Rapi/Seiton. Rapi berarti dapat menempatkan barang sesuai dengan tempatnya sehingga tidak berserakan

yang dapat menimbulkan bahaya keamanan pekerja (PT Danayasa Arthatama Tbk, 2017).

- Resik/Seiso. Resik ialah dapat melakukan pembersihan baik tempat, pakaian maupun peralatan kerja yang digunakan (PT Danayasa Arthatama Tbk, 2017).
- Rawat/Seiketsu. Rawat berarti dapat melakukan perawatan dengan tujuan tiga tahapan yang telah dilakukan sebelumnya dapat dicapai serta dipertahankan (PT Danayasa Arthatama Tbk, 2017).
- Rajin/Shitsuke. Rajin dapat diartikan sebagai terciptanya kebiasaan dari dalam diri karyawan untuk menjaga serta meningkatkan apa yang telah dicapai (PT Danayasa Arthatama Tbk, 2017).

*Safety patrol* ini berfungsi untuk melihat apakah terdapat kondisi atau perilaku yang tidak sesuai dengan standar yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja serta 5S. Aspek-aspek yang diamati pada *safety patrol* tertulis pada *checklist safety patrol* yang meliputi kondisi lingkungan kerja, *housekeeping*, limbah, *safety facility*, *personal protective equipment* (PPE), dan kondisi peralatan. Aspek *housekeeping* meliputi area office, *warehouse & production*, laboratorium *quality control* dan *research and development*, *lobby* dan dapur, toilet, halaman, *smoking area*, serta tempat parkir.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. ABC pada bulan Januari sampai Februari 2022. Objek penelitian yang diteliti yaitu *warehouse and production area*. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan cara melakukan observasi menggunakan *checklist safety patrol* yang dilakukan pada *warehouse* dan *production area* PT ABC. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan divisi HSE, *maintenance*, dan produksi terkait dengan temuan-temuan dari *safety patrol*. *Checklist safety patrol* yang digunakan meliputi kondisi lingkungan kerja, *housekeeping*, limbah, *safety facility*, *personal protective equipment* (PPE), dan kondisi peralatan. Aspek *housekeeping* meliputi area office, *warehouse & production*, laboratorium *quality control* dan *research and development*, *lobby* dan dapur, toilet, halaman, *smoking area*, serta tempat parkir.

Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dilakukan dengan studi lapangan berupa observasi dan studi pustaka. Observasi yang dilakukan terkait aktivitas kerja dan peralatan kerja di *warehouse and production area*. Selain itu dilakukan juga wawancara singkat dengan manajemen terkait yaitu divisi HSE mengenai kondisi dari *warehouse and production area*. Dari permasalahan yang ada kemudian ditentukan tujuan penelitian, studi pustaka dengan membaca

beberapa referensi terkait topik penelitian dan studi lapangan. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data melalui observasi dengan bantuan *checklist safety patrol* dan wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan cara merangkum hasil temuan-temuan dari *safety patrol* ke dalam dokumen kaizen *table* dan dokumentasi pelaksanaan.

Temuan-temuan dari *safety patrol* tersebut dirinci dengan penjelasan singkat seperti kondisi dan lokasi temuannya lalu temuan-temuan tersebut dianalisis potensi bahaya, risiko, dan aspek yang tidak sesuai dengan temuan tersebut. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan manajemen terkait untuk mendiskusikan temuan-temuan tersebut dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan temuan-temuan dari *safety patrol*. Rekomendasi perbaikan dirumuskan oleh peneliti berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan divisi HSE, produksi, dan *maintenance*. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka terkait kesehatan dan keselamatan kerja serta 5S agar dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan keilmuan yang ada dan sesuai dengan kondisi perusahaan.

### 4. Hasil dan Pembahasan

*Safety patrol* merupakan salah satu kegiatan preventif yang dilakukan PT ABC untuk mencegah adanya kecelakaan kerja guna mencapai target *zero accident*. *Safety patrol* menjadi tanggung jawab dari divisi *Health Safety Environment* (HSE) yang dilakukan selama dua kali dalam satu bulan. *Safety patrol* ini berfungsi untuk melihat apakah terdapat kondisi atau perilaku yang tidak sesuai dengan standar yang berkaitan dengan Kesehatan dan keselamatan kerja dan 5S. Kegiatan *safety patrol* dilakukan dengan cara berkeliling ke seluruh area perusahaan dan melihat apakah ada kondisi-kondisi yang tidak sesuai dengan standar atau tidak, kemudian melakukan dokumentasi terhadap temuan tersebut dan mengisi *checklist safety patrol*. Selanjutnya dilakukan diskusi mengenai temuan-temuan *safety patrol* dengan manajemen terkait. Diskusi ini dilakukan guna menemukan solusi-solusi untuk perbaikan dari temuan tersebut

Pada tabel 1 di bawah ini merupakan isian dari *checklist safety patrol* setelah pelaksanaan *safety patrol* di *warehouse and production area*.

**Tabel 1.** Isian *safety patrol*

No	Item	Ya	Tidak	N/A	Notes
<b>B. Housekeeping</b>					
<b>Warehouse dan Production Area</b>					
1	Apakah area warehouse dan produksi bersih, rapih, dan tertata dengan baik?		✓		Area <i>warehouse</i> dan produksi masih belum bersih, rapih, dan tertata dengan baik. Masih ada sampah di area <i>warehouse</i> , peralatan yang tidak dirapihkan setelah digunakan atau tidak diletakkan kembali ke tempat asalnya.
2	Apakah di warehouse telah menerapkan 5R?		✓		Area <i>warehouse</i> masih belum sepenuhnya menerapkan 5R.
3	Apakah akses jalan di area warehouse tidak terhalang oleh benda apapun?		✓		Akses jalan di <i>warehouse</i> 1 terhalang oleh <i>finish goods</i> .
4	Apakah terdapat safety line atau area yang di baricade?	✓			
5	Apakah tidak ada sesuatu yang dapat menyebabkan bahaya tersandung?		✓		Lantai di area <i>warehouse</i> 2 tidak rata sehingga menyebkan bahaya tersandung. Banyak selang-selang yang tidak dirapihkan setelah digunakan yang juga dapat menyebabkan bahaya tersandung.
6	Apakah semua peralatan disimpan dalam kondisi yang benar?		✓		Terdapat beberapa peralatan (selang, tangga, kain majun, <i>traffic cone</i> , cat semprot) di <i>warehouse</i> 1 dan 2 yang belum disimpan dalam kondisi yang benar.
7	Apakah lantai yang terdapat di area warehouse bersih dan tidak licin?	✓			
8	Apakah raw material dan finish goods yang ada tertata rapih dan sesuai hazard?	✓			
9	Apakah peralatan yang digunakan saat produksi dirapihkan kembali setelah selesai?		✓		Di area <i>warehouse</i> 1 dan 2 terdapat peralatan (selang) yang digunakan saat produksi yang tidak dirapihkan kembali.
10	Apakah tempat sampah tersedia dan terletak di tempat yang seharusnya?	✓			
11	Apakah tidak ada benda tajam yang berserakan di seluruh area warehouse dan produksi?	✓			
12	Apakah raw material dan finish goods yang kadaluarsa ditempatkan secara terpisah di luar area warehouse?	✓			
13	Apakah packaging yang tersedia di warehouse tertata dengan baik?	✓			
14	Apakah tidak ada bahan kimia yang tercecer atau tumpah?	✓			
15	Apakah tidak ada sampah yang berserakan?		✓		Pada area <i>warehouse</i> 1 terdapat sampah yang tidak dibuang pada tempatnya.
16	Apakah pemilihan sampah telah diterapkan?	✓			
17	Apakah tersedia chemical spill kit di area warehouse dan produksi?	✓			

**Tabel 1** Isian *Safety Patrol*

No	Item	Ya	Tidak	N/A	Notes
E. Personal Protective Equipment					
1	Apakah loker PPE dalam keadaan baik dan aman?	✓			
2	Apakah tidak terdapat PPE yang berserakan di seluruh area?		✓		Terdapat PPE ( <i>safety helmet</i> dan <i>safety shoes</i> ) yang berserakan di <i>warehouse 2</i> .
3	Apakah PPE yang rusak dikumpulkan dan diletakkan di tempat penampungan limbah padat?	✓			

Berikut ini merupakan rincian dari temuan-temuan hasil *safety patrol* di *warehouse and production area* PT ABC:

1. Tangga yang kotor di *warehouse 1* dan *2*
2. Sampah di area *warehouse 1*
3. Kain majun yang diletakkan sembarangan di *platform warehouse 1*
4. Selang yang tidak dirapikan setelah digunakan di *platform warehouse 1*
5. *Traffic cone* di *platform warehouse 2*
6. Perkakas (tangga) yang diletakkan sembarangan di *warehouse 2*
7. Cat semprot yang diletakkan sembarangan di *warehouse 2*
8. Selang yang diletakkan sembarangan di *warehouse 2*
9. PPE (*safety helmet* dan *safety shoes*) yang diletakkan di sembarang tempat
10. Selang yang tidak dirapikan di area produksi *warehouse 1*
11. *Finish Product* yang diletakkan sembarangan di *platform warehouse 1*
12. Palet kayu yang patah di *warehouse 2*
13. *List raw material* di *warehouse 1* dan *2*
14. Lantai yang tidak rata di *warehouse 1* dan *2*
15. Selokan/saluran pembuangan yang tidak ditutup di *warehouse 1*
16. *Raw material* yang menghalangi jalan di *warehouse 1*
17. Saluran pembuangan *eye wash* dan *safety shower* di *warehouse 1* dan *2*

Temuan-temuan di atas sebagian besar tidak sesuai dengan aspek 5S. Seperti temuan tangga dan *handrail* di *warehouse 1* dan *2* yang kotor dan penuh debu dan sampah yang dibuang sembarangan di tiang penyangga di area *warehouse 1*, Temuan-temuan tersebut tidak sesuai dengan aspek *resik* yaitu melaksanakan pembersihan baik di tempat kerja, pakaian, maupun peralatan kerja yang

telah digunakan. Lingkungan kerja yang kotor dapat membuat pekerja merasa kurang nyaman dalam bekerja. Selain itu. Lingkungan kerja yang kotor juga akan mempengaruhi pandangan pengunjung (*customers*) terhadap *image* dari perusahaan.

Terdapat juga temuan-temuan lain yang tidak sesuai dengan aspek 5S lainnya seperti peralatan kerja (kain majun) yang diletakkan di sembarang tempat dan tidak dikembalikan ke tempat penyimpanannya, selang yang tidak dirapikan setelah digunakan di area produksi *warehouse 1*, *traffic cone* yang diletakkan sembarangan di area *platform warehouse 2*, perkakas (tangga) yang tidak diletakkan kembali setelah digunakan, perkakas (cat semprot) yang diletakkan di sembarang tempat atau tidak dikembalikan lagi ke tempat penyimpanannya, selang yang diletakkan di sembarang tempat di area *warehouse 2*, PPE (*safety helmet* dan *safety shoes*) yang diletakkan sembarangan di area *warehouse 2*, selang-selang di area produksi *warehouse 1* yang tidak dirapikan kembali setelah digunakan, dan *raw material* yang diletakkan di sembarang tempat di area *platform warehouse 1*.

Temuan-temuan tersebut tidak sesuai dengan aspek rapi yaitu dapat menempatkan barang sesuai dengan tempatnya masing-masing sehingga tidak berserakan dan membahayakan keamanan pekerjanya. Menaruh barang sembarangan atau tidak dikembalikan lagi ke tempatnya berakibat pada timbulnya *wasitng time* karena terdapat proses pencarian sehingga waktu dalam proses produksi akan bertambah. Selang-selang yang berantakan ini dapat membahayakan keamanan pekerja karena berisiko dapat membuat pekerja tersandung. Terlebih lagi selang-selang ini berada di area produksi yang mana merupakan area yang sering dikunjungi oleh pekerja.

Rekomendasi perbaikan dirumuskan oleh peneliti berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan divisi HSE, produksi, dan *maintenance*. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka terkait kesehatan dan keselamatan kerja serta 5S agar dapat memberikan

rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan keilmuan yang ada dan sesuai dengan kondisi perusahaan. Berikut ini merupakan beberapa rekomendasi perbaikan yang dapat diberikan terkait temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan *safety patrol*:

a. Pemasangan poster 5S

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang baik terkait peningkatan pengetahuan hasil dari penyuluhan menggunakan media poster. Penelitian yang berjudul “Efektifitas Promosi Kesehatan 5S terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktek 5S Pekerja di PT.Charoen Pokphand Indonesia Semarang Tahun 2015” mendapatkan hasil efektifitas media poster yang digunakan untuk promosi kesehatan 5S memberikan keefektifitasan terhadap peningkatan pengetahuan responden sebesar 33,3% (Yudha, 2015). Penelitian lain di tahun 2019 yang berjudul “PROGRAM BUKAPOS (BUDAYA DAN EDUKASI DENGAN POSTER) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PENERAPAN 5S KEPADA PEKERJA HOUSEKEEPING PT. ARUTMIN INDONESIA NPLCT” juga mendapatkan hasil yang baik dari penyuluhan dengan media poster yaitu terdapat peningkatan pengetahuan pekerja terkait 5S sebesar

33,33% (Maulana, Noor, Waskita, Hasir, & Sari, 2020). Sebagai suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata dengan maksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat (Anitah, 2009). Diharapkan media poster ini dapat menarik perhatian pekerja untuk melihat informasi yang ada di dalamnya dan diharapkan juga dengan semakin seringnya pekerja melihat informasi yang ada di poster pekerja akan semakin ingat dengan media 5S.

b. Usulan kegiatan “Pagi 5S”

Poster merupakan media yang tidak dapat memberi pelajaran dengan sendirinya, karena poster memiliki keterbatasan kata-kata. Poster akan lebih cocok jika diperuntukan sebagai tindak lanjut dari suatu pesan yang sudah disampaikan beberapa waktu yang lalu (Sumartono & Astuti, 2018). Oleh karena itu, dibuatlah usulan kegiatan yang mendukung pembentukan budaya 5S di PT ABC yang diberi nama kegiatan “Pagi 5S”. Kegiatan ini ditujukan untuk seluruh pekerja bukan hanya pada pekerja di bagian *warehouse* dan produksi dengan maksud agar 5S dapat diterapkan dan menjadi budaya bagi semua pekerja di PT ABC. Pada tabel 2 di bawah ini dijelaskan rincian dari usulan kegiatan:

**Tabel 2.** Usulan kegiatan

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Merupakan kegiatan yang dilaksanakan 1 minggu sekali pada Hari Senin atau Selasa pada saat pelaksanaan <i>toolbox meeting</i> selama kurang lebih 5 menit
<b>Tujuan Kegiatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pengetahuan terkait 5S kepada para pekerja</li> <li>2. Pembentukan budaya 5S di PT ABC</li> </ol>
<b>Sasaran Kegiatan</b>	Seluruh karyawan PT ABC
<b>Bentuk Kegiatan</b>	<p>Terdapat 3 bentuk kegiatan dari usulan kegiatan “Pagi 5S” yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian materi terkait 5S oleh HSE. Media yang digunakan untuk memberikan materi dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Beberapa media yang dapat digunakan diantaranya ialah presentasi, media poster, lisan dan lain lain. Dikarenakan waktu yang tersedia hanya 5 menit, pemberian materi dapat dibagi per aspek 5S. Jadi satu kali pelaksanaan kegiatan “Pagi 5S” hanya membahas satu aspek dari 5S. Aspek 5S yang belum dijelaskan nantinya akan dijelaskan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.</li> <li>1. Kuis singkat. Kuis ini masih dipimpin oleh HSE. Kuis ini dilaksanakan secara lisan dengan cara pemimpin kegiatan menunjuk pekerja yang hadir secara acak dan menanyakan materi terkait 5S yang sudah dijelaskan sebelumnya. Untuk jumlah pekerja yang diberi pertanyaan disesuaikan dengan ketersediaan waktu yang ada</li> <li>2. Pemaparan kegiatan “Kamis Bersih”. Kegiatan ini berupa pemaparan yang dilakukan oleh perwakilan divisi terkait kegiatan “Kamis Bersih” yang sudah dilaksanakan. Hal yang dipaparkan dapat berupa apa saja kegiatan yang dilaksanakan saat kegiatan “Kamis Bersih”, bagaimana hasilnya, dan lain lain. Untuk jumlah divisi yang melakukan pemaparan dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu yang ada. Pada kegiatan ini juga diumumkan divisi terbaik pada kegiatan “Kamis Bersih”.</li> </ol>

**Tabel 2** Usulan kegiatan (Lanjutan)

<b>Alur Kegiatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan diikuti oleh seluruh pekerja PT ABC</li> <li>2. Kegiatan dipimpin oleh pekerja dari divisi HSE</li> <li>3. Kegiatan yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan <i>toolbox meeting</i> setelah pemimpin <i>toolbox meeting</i> selesai bertanya ke semua pekerja terkait rencana yang akan dilaksanakan pada hari tersebut</li> <li>4. Pemimpin kegiatan dapat memilih 1 dari 3 bentuk kegiatan yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi Kegiatan ditutup dengan doa apabila tidak terdapat pertanyaan dari pekerja</li> </ol>
----------------------	---

c. Usulan kegiatan “Kamis Bersih”

Menanggapi banyaknya temuan *safety patrol* terkait kebersihan dan kerapihan, dibuatlah usulan kegiatan yang diberi nama “Kamis Bersih”. Kegiatan ini juga merupakan tindak lanjut dari kegiatan “Pagi 5S” dengan maksud para pekerja tidak hanya memahami teorinya saja tetapi juga praktiknya. Kegiatan ini ditujukan untuk seluruh pekerja bukan hanya pada pekerja di bagian *warehouse* dan produksi dengan maksud agar 5S dapat

diterapkan dan menjadi budaya bagi semua pekerja di PT ABC. Sesuai dengan namanya, kegiatan ini dilaksanakan 1 minggu sekali setiap Hari Kamis. Kegiatan ini dilaksanakan pagi hari pada pukul 08.30 WIB dengan durasi kurang lebih 30 menit. Pada tabel 3 di bawah ini dijelaskan rincian dari usulan kegiatan. Gambar 1 di bawah ini merupakan usulan *checklist* yang dapat digunakan sebagai panduan dalam membersihkan tangga di area *warehouse* dan produksi

**Tabel 3.** Usulan kegiatan “Kamis Bersih”

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Merupakan kegiatan yang dilaksanakan 1 minggu sekali pada Hari Kamis pada pukul 08.30 WIB dengan durasi kurang lebih 30 menit.
<b>Tujuan Kegiatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan Budaya 5S di PT ABC</li> <li>2. Membangun iklim budaya 5S</li> <li>3. Membentuk kebiasaan 5S pada pekerja</li> </ol>
<b>Sasaran Kegiatan</b>	<p>Seluruh karyawan PT ABC</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan “Kamis Bersih” merupakan kegiatan membersihkan dan merapihkan area kerja masing-masing sesuai dengan divisi. Misalnya untuk divisi <i>finance</i> yang area kerjanya di <i>office</i>, maka kegiatan “Kamis Bersih” yang dapat dilaksanakan seperti merapihkan berkas-berkas yang ada di meja kerja dan kolong meja.</li> </ul>
<b>Bentuk Kegiatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk pekerja di bagian <i>warehouse</i> dan produksi, setiap 1 bulan sekali melaksanakan pembersihan tangga di area <i>warehouse</i> dan produksi.</li> <li>• Dilakukan dokumentasi sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan “Kamis Bersih” dan hasil dokumentasi tersebut nantinya akan ditempel di mading dan dilombakan setiap bulannya</li> <li>• Kegiatan “Kamis Bersih” dilaksanakan kurang lebih 30 menit sesuai dengan situasi dan kondisi divisi masing-masing</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan dilaksanakan oleh seluruh pekerja di area kerja masing-masing dan setiap divisi memiliki pemimpin untuk pelaksanaan kegiatan ini</li> <li>2. HSE mengawasi jalannya kegiatan</li> <li>3. Setiap divisi melakukan dokumentasi area kerja sebelum kegiatan dimulai</li> </ol>
<b>Alur Kegiatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Setiap pekerja membersihkan dan merapikan area kerja masing-masing</li> <li>5. Setiap divisi melakukan dokumentasi area kerja sesudah pelaksanaan kegiatan</li> <li>6. Menempelkan dokumentasi pelaksanaan kegiatan dalam 1 bulan yang nantinya akan dilombakan</li> <li>7. Durasi dan bentuk kegiatan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing divisi</li> </ol>

## CHECKLIST HOUSEKEEPING TANGGA

Area :  
Tahun :

Aspek Kebersihan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Apakah anak tangga dalam kondisi bersih?												
Apakah handrail dalam kondisi bersih?												
Apakah platform dalam kondisi bersih?												
Apakah tidak ada sampah di tangga dan area platform?												

**Gambar 1.** Usulan *checklist housekeeping* tangga

Dokumentasi dari hasil kegiatan “Kamis Bersih” dapat ditempel pada mading dan setiap bulannya pada saat pelaksanaan kegiatan “Pagi 5S” akan diumumkan divisi terbaik untuk kegiatan “Kamis Bersih”. Perusahaan juga dapat memberikan *reward* kepada divisi terbaik. Pada saat pengumuman divisi terbaik, divisi terbaik dapat memaparkan hasil dari kegiatan “Kamis Bersih” yang sudah mereka lakukan. Pemaparan dan pemberian *reward* ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk divisi lainnya dan memberikan motivasi untuk melaksanakan kegiatan “Kamis Bersih” sebaik mungkin.

#### d. Inspeksi informal

Inspeksi informal dapat diartikan sebagai inspeksi yang tidak direncanakan sebelumnya dan bersifat cukup sederhana yang dilakukan atas kesadaran orang-orang yang menemukan atau melihat masalah K3 di dalam pekerjaannya sehari-hari (Tarwaka, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen Dan Implementasi K3 di Tempat Kerja., 2008). PT ABC tidak memiliki pekerja khusus yang mengawasi K3 pada proses pelaksanaan kegiatan produksi. Jumlah pekerja di divisi HSE pun hanya berjumlah 2 orang sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pengecekan kondisi aman atau tidak aman di lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, dibuatlah usulan perubahan jadwal inspeksi informal yang awalnya hanya dilakukan 1 kali sebulan menjadi fleksibel untuk setiap harinya. Perusahaan dapat menerapkan sistem *reward* kepada pekerja yang paling sadar akan kondisi aman dan tidak aman di lingkungan kerjanya. Adanya kegiatan inspeksi informal yang dilengkapi dengan pemberian *reward* diharapkan pekerja dapat lebih sadar akan kondisi lingkungan kerjanya.

#### e. Penambahan *safety sign*

Salah satu temuan *safety patrol* yaitu saluran pembuangan yang ditutup. Saluran pembuangan tersebut berada di lokasi yang sering dikunjungi oleh pekerja yaitu berada di sekitar lemari penyimpanan dan panel kontrol. Selain itu, saluran pembuangan tersebut juga memiliki tinggi yang sama dengan permukaan lantai sehingga saluran pembuangan yang dibiarkan terbuka dapat menimbulkan risiko pekerja dapat terjatuh ke dalam saluran pembuangan. Oleh karena itu diberikan usulan

pemasangan *safety sign*. *Safety sign* merupakan peralatan yang memiliki manfaat untuk melindungi keselamatan dan kesehatan para pekerja dan pengunjung yang berada di lingkungan produksi (Afianto, Ma'ruh, & Dewi, 2016), *Safety sign* memang bukan pengendalian yang utama dan tidak dapat menghilangkan atau mengeliminasi atau mengurangi bahaya dan juga tidak dapat mencegah terjadinya kecelakaan, akan tetapi *safety sign* ini dapat memberikan perhatian yang menarik, memberikan sikap waspada akan adanya bahaya yang tidak terlihat oleh mata, memberikan informasi umum dan pengarahannya dengan berbagai macam bentuk dan gambar yang dapat dilihat dari jarak jauh maupun dekat (Ilmi, 2012). *Safety sign* yang dapat digunakan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 2.** Usulan *safety sign*

## 5. Kesimpulan

*Safety patrol* merupakan salah satu kegiatan preventif yang dilakukan PT ABC untuk mencegah adanya kecelakaan kerja guna mencapai target zero accident. *Safety patrol* ini berfungsi untuk melihat apakah terdapat kondisi atau perilaku yang tidak sesuai dengan standar yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja serta 5S. Aspek-aspek yang diamati pada *safety patrol* tertulis pada *checklist safety patrol* yang meliputi kondisi lingkungan kerja, *housekeeping*, limbah, *safety facility*, *personal protective equipment* (PPE), dan kondisi peralatan. Aspek *housekeeping* meliputi *area office*, *warehouse & production*, *laboratorium quality control* dan *research and development*, *lobby* dan dapur, toilet, halaman, *smoking area*, serta tempat parkir.

Didapatkan total 17 temuan dari pelaksanaan *safety patrol* di *warehouse* dan *production area* PT ABC diantaranya adalah: tangga yang kotor di *warehouse 1* dan 2, sampah di *area warehouse 1*, kain majun yang

diletakkan sembarangan di *platform warehouse 1*, selang yang tidak dirapikan setelah digunakan di *platform warehouse 1*, *traffic cone* di *platform warehouse 2*, perkakas (tangga) yang diletakkan sembarangan di *warehouse 2*, cat semprot yang diletakkan sembarangan di *warehouse 2*, selang yang diletakkan sembarangan di *warehouse 2*, PPE (*safety helmet* dan *safety shoes*) yang diletakkan di sembarang tempat, selang yang tidak dirapikan di area produksi *warehouse 1*, *finish product* yang diletakkan sembarangan di *platform warehouse 1*, palet kayu yang patah di *warehouse 2*, *list raw material* di *warehouse 1* dan *2*, rantai yang tidak rata di *werehouse 1* dan *2*, selokan/saluran pembuangan yang tidak ditutup di *warehouse 1*, *raw material* yang menghalangi jalan di *warehouse 1*, dan saluran pembuangan *eye wash* dan *safety shower* di *warehouse 1* dan *2*. Rekomendasi perbaikan yang diberikan peneliti berdasarkan temuan-temuan dari *safety patrol* diantaranya adalah: pemasangan poster 5S, usulan kegiatan 5S, inspeksi informal, dan penambahan *safety sign*.

#### Daftar Pustaka

- Frans M, R. (2009). *Distributorship Management. Cara Cerdas Mengelola dan Memberdayakan Distributor*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Heinrich, H., Petersen, D., Roos, N., & Hazlett, S. (1980). *Industrial Accident Prevention: A Safety Management Approach*. New York: McGraw-Hill .
- Institut Teknologi Sepuluh Nopember. (2021). *Buku Saku Panduan keamanan dan Keselamatan di Kampus*. Surabaya: SDMO.
- Jamaludin, E. (2014). PERBEDAAN LAMA WAKTU PENCARIAN PERALATAN TANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN METODE 5R (RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN) PADA BENGKEL UMUM SEPEDA MOTOR DI KECAMATAN UNGARAN BARAT.
- Liker, J. K. (2006). *The Toyota Way*. Jakarta: Erlangga.
- Osada, T. (2014). *Sikap Kerja 5S*. Jakarta: PPM.
- PT Danayasa Arthatama Tbk. (2017). *Buku Pedoman Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT Danayasa Arthatama Tbk.
- Qureshi, M. N. (2013). Performance Improvement through 5S in Small Scale Industry: A . *International Journal of Modern Engineering Research (IJMER)*, 1654-1660.
- Sumartono, & Astuti, H. (2018). PENGGUNAAN POSTER SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KESEHATAN. *Komunikologi Volume 15 Nomor 1*, 8-14.
- Suwono, C. (2012). Penerapan Budaya Kerja Unggulan 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) Di Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Vol 1 No 1* .
- Tarwaka. (2008). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen Dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Tarwaka. (2008). *Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Waluyo, P. (2011). Analisis Penerapan Program K3/5R Di Pt X Dengan Pendekatan Standar Ohsas 18001 Dan Statistik Tes U Mann-Whitney Serta Pengaruhnya Pada Produktivitas Karyawan. *Jurnal Standardisasi Vol 13, No 3 Tahun 2011*.